

**Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan
Minat Belajar Renang Siswa di SDN 12 Konda**

La Ode Ahmad Yusran ^{1*}

¹ Universitas Sulawesi Tenggara

***Corresponding author. : laodeahmadyusran025@gmail.com**

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Physical Education;
Swimming Lessons;
Teacher Role;
Learning Interest;
Elementary School*

This study aims to examine the role of Physical Education teachers in increasing students' interest in swimming at SDN 12 Konda. This research used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects consisted of Physical Education teachers and fifth-grade students participating in swimming lessons. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques. The results indicate that Physical Education teachers actively and optimally carry out their role in increasing students' interest in swimming. The teacher's role is reflected as a motivator through encouragement, praise, and positive reinforcement, which can reduce students' fear of water. As a facilitator, the teacher prepares supporting facilities and uses simple aids and learning methods tailored to the students' abilities. The teacher's role as a guide is evident in the gradual implementation of swimming lessons and the provision of individual guidance to students experiencing difficulties. Furthermore, the teacher also serves as an evaluator by conducting ongoing evaluations of the learning process and outcomes, both in terms of skills and student learning interests. The conclusion of this study indicates that the role of Physical Education teachers is crucial in increasing students' interest in learning to swim. Therefore, teachers need to continuously develop their pedagogical and professional competencies so that swimming lessons can be effective, safe, and enjoyable.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, kognitif, afektif, maupun sosial. Melalui Pendidikan Jasmani, peserta didik dibina tidak hanya untuk memiliki kebugaran jasmani yang baik, tetapi juga sikap sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Menurut Mulyasa (2021), Pendidikan Jasmani memiliki fungsi strategis dalam pembentukan karakter

dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, Pendidikan Jasmani menjadi fondasi penting bagi perkembangan motorik dan sikap positif terhadap aktivitas fisik. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani perlu dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu materi penting dalam Pendidikan Jasmani di sekolah dasar adalah pembelajaran renang. Renang merupakan aktivitas jasmani yang memiliki manfaat komprehensif, baik dari segi kesehatan, keselamatan diri, maupun pengembangan keterampilan motorik dasar siswa. Menurut Hidayat dan Nurhasan (2022) pembelajaran renang dapat meningkatkan kekuatan otot, daya tahan tubuh, koordinasi gerak, serta keberanian peserta didik. Selain itu, renang juga berfungsi sebagai bekal keterampilan hidup (*life skill*) yang penting, khususnya dalam menghadapi risiko di lingkungan perairan. Oleh karena itu, pembelajaran renang di sekolah dasar seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik, tetapi juga pada pembentukan sikap percaya diri dan kesadaran keselamatan diri siswa.

Meskipun memiliki manfaat yang besar, pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah dasar sering menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut antara lain rendahnya minat belajar siswa, rasa takut terhadap air, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran renang. Pratama, Suryadi, dan Lestari (2021) menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas kolam renang dan kurangnya pengalaman awal siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran renang. Selain itu, kondisi psikologis siswa yang merasa cemas dan kurang percaya diri juga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian serius agar tujuan pembelajaran renang dapat tercapai secara maksimal.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang disertai rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar. Slameto (2020) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan sikap antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran renang, minat belajar menjadi faktor penting karena aktivitas ini menuntut keberanian, kesiapan mental, dan keterlibatan fisik siswa secara langsung. Rendahnya minat belajar renang dapat menyebabkan siswa enggan mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan keterampilan renang siswa.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi

pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat dan keberanian siswa. Kurniawan (2022) menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh terhadap keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Melalui pemberian motivasi, dorongan positif, dan pendekatan yang humanis, guru dapat membantu siswa mengatasi rasa takut terhadap air serta menumbuhkan minat belajar renang. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan kepribadian guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran renang.

Selain sebagai motivator, guru Pendidikan Jasmani juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran renang. Guru bertanggung jawab dalam menyiapkan sarana pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Menurut Putri dan Wibowo (2023), penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran renang. Guru juga perlu menyesuaikan materi dengan kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap dan tidak menimbulkan rasa takut. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran renang di sekolah dasar.

Di samping itu, guru Pendidikan Jasmani berperan sebagai pembimbing dan evaluator dalam pembelajaran renang. Guru membimbing siswa secara individual maupun kelompok, memberikan umpan balik, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada keterampilan renang, tetapi juga pada perkembangan minat dan sikap siswa. Menurut Suryanto (2022), evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru memahami kebutuhan siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran. Dengan bimbingan dan evaluasi yang tepat, siswa akan merasa diperhatikan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran renang dengan lebih baik.

Di SDN 12 Konda, pembelajaran renang telah dilaksanakan sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Jasmani. Namun, berdasarkan pengamatan awal, minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran renang masih beragam. Perbedaan minat belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, termasuk peran guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan minat belajar renang siswa di SDN 12 Konda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran renang yang lebih efektif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan minat belajar renang siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 12 Konda. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran renang sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Jasmani. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan selama kurang lebih dua bulan, mulai dari tahap observasi awal hingga pengumpulan data akhir.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Jasmani SDN 12 Konda.
- b. Siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran renang.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran renang. Guru Pendidikan Jasmani dipilih sebagai informan utama, sedangkan siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk mengetahui respons dan minat belajar mereka terhadap pembelajaran renang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran renang untuk mengetahui peran guru dalam kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, serta respons dan partisipasi siswa.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Pendidikan Jasmani dan beberapa siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran renang.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, foto kegiatan, serta catatan evaluasi pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai pengumpul data, pengamat, sekaligus penganalisis data. Selain itu, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi sebagai instrumen pendukung untuk menjaga sistematika pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Tahapan analisis data meliputi:

- a. Reduksi Data – Menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data – Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan – Menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang telah dianalisis.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani di SDN 12 Konda menjalankan perannya secara aktif dalam meningkatkan minat belajar renang siswa. Peran guru terlihat jelas melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara bertahap, pendekatan yang humanis, serta interaksi positif antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peran guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran renang dapat diklasifikasikan ke dalam empat peran utama, yaitu sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator.

1. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Jasmani secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan selama pembelajaran renang berlangsung. Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat renang, menyampaikan kata-kata penyemangat, serta memberikan pujian kepada siswa yang berani mencoba

gerakan di dalam air. Pendekatan ini mampu mengurangi rasa takut siswa terhadap air dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru membuat mereka merasa lebih berani dan tertarik mengikuti pembelajaran renang. Siswa menyatakan bahwa dukungan guru membantu mereka mengatasi rasa cemas dan takut tenggelam.

Tabel 1. Hasil Observasi Peran Guru sebagai Motivator

Aspek yang Diamati	Temuan Observasi
Pemberian motivasi verbal	Guru sering memberikan kata-kata penyemangat
Pemberian pujian	Guru memberi pujian atas keberanian siswa
Penanaman rasa percaya diri	Siswa tampak lebih berani masuk ke air
Respons siswa	Siswa lebih antusias dan aktif

2. Guru sebagai Fasilitator

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menyiapkan sarana pendukung pembelajaran renang. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa serta menggunakan alat bantu sederhana seperti pelampung dan papan renang. Hal ini bertujuan agar siswa merasa aman dan nyaman saat belajar di dalam air.

Wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghambat utama karena guru berusaha memaksimalkan sarana yang tersedia. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran renang.

Tabel 2. Hasil Wawancara Peran Guru sebagai Fasilitator

Informan	Pernyataan Utama
Guru PJOK	Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa
Guru PJOK	Menggunakan alat bantu agar siswa merasa aman
Siswa	Pembelajaran terasa lebih mudah dan menyenangkan

3. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Guru memulai pembelajaran dengan pengenalan air, latihan pernapasan, latihan mengapung, hingga gerakan dasar renang. Pendekatan individual diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau menunjukkan rasa takut berlebihan terhadap air.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan guru membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak tertekan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba gerakan renang secara mandiri.

Tabel 3. Hasil Observasi Peran Guru sebagai Pembimbing

Indikator	Hasil
Pengenalan air bertahap	Dilaksanakan dengan baik
Pendekatan individual	Guru membimbing siswa yang takut
Respons siswa	Siswa lebih percaya diri
Perkembangan minat	Terjadi peningkatan partisipasi

4. Guru sebagai Evaluator

Guru Pendidikan Jasmani juga berperan sebagai evaluator dalam pembelajaran renang. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keberanian, keaktifan, dan keterampilan dasar renang siswa. Guru memberikan umpan balik secara lisan dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil keterampilan renang, tetapi juga pada perkembangan minat belajar siswa. Evaluasi ini membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4. Hasil Wawancara Peran Guru sebagai Evaluator

Aspek Evaluasi	Hasil
Keberanian siswa	Mengalami peningkatan
Minat belajar	Siswa lebih antusias
Teknik dasar renang	Berkembang secara bertahap
Tindak lanjut	Perbaiki strategi pembelajaran

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani di SDN 12 Konda memiliki peran yang sangat menentukan dalam meningkatkan minat belajar renang siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan peran aktif guru dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Suherman (2021) guru Pendidikan Jasmani memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengajarkan keterampilan gerak, tetapi juga membangun iklim belajar yang aman dan mendukung perkembangan psikologis siswa. Dalam konteks pembelajaran renang, guru mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa lebih berani dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Peran guru sebagai motivator menjadi faktor awal yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar renang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan melalui kata-kata positif, penguatan verbal, dan penghargaan sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa motivasi eksternal dari guru dapat meningkatkan keberanian dan

rasa percaya diri siswa dalam aktivitas jasmani. Motivasi yang diberikan secara konsisten membantu siswa mengatasi rasa takut terhadap air, sehingga siswa lebih siap mengikuti tahapan pembelajaran renang.

Selain motivasi, peran guru sebagai fasilitator juga berkontribusi signifikan terhadap minat belajar siswa. Guru berupaya menyiapkan sarana pembelajaran serta menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2023) yang menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas dan kreativitas guru dalam memanfaatkan alat bantu dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam pembelajaran renang. Meskipun sarana terbatas, guru mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan menarik.

Pembimbingan yang dilakukan secara bertahap juga terbukti meningkatkan minat belajar renang siswa. Guru memulai pembelajaran dari pengenalan air hingga latihan gerakan dasar renang. Pendekatan ini sesuai dengan teori belajar motorik yang menekankan pentingnya pembelajaran dari sederhana ke kompleks (Harsono, 2020). Penelitian Ramadhan dan Fitriani (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran renang yang bertahap mampu menurunkan kecemasan siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peran guru sebagai pembimbing semakin terlihat melalui pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang takut atau kurang percaya diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan personal dalam Pendidikan Jasmani dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan adanya pendampingan individual, siswa merasa diperhatikan sehingga muncul rasa aman dan keinginan untuk terus mengikuti pembelajaran renang.

Evaluasi yang dilakukan guru juga menjadi faktor pendukung peningkatan minat belajar renang siswa. Guru melakukan penilaian tidak hanya pada aspek keterampilan teknik, tetapi juga pada keberanian dan sikap siswa. Menurut Handayani (2021), evaluasi formatif yang disertai umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, siswa dapat memahami perkembangan dirinya dan terdorong untuk memperbaiki kemampuan renang.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Guru menciptakan interaksi yang komunikatif dan tidak menekan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Prabowo (2023) yang menyatakan bahwa iklim belajar yang positif dapat meningkatkan minat siswa terhadap aktivitas jasmani. Dengan suasana yang

menyenangkan, siswa lebih berani mencoba dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran renang.

Kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar turut berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar renang. Guru menggunakan pendekatan yang komunikatif dan persuasif sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Menurut Fajri (2022), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa senang dalam belajar. Pendekatan ini membuat siswa memandang pembelajaran renang sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sebagai beban.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani sangat menentukan keberhasilan pembelajaran renang. Guru yang mampu menjalankan peran sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator secara seimbang akan lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian oleh Anwar dan Hakim (2021) juga menegaskan bahwa peran aktif guru menjadi kunci dalam mengatasi hambatan pembelajaran renang di sekolah dasar.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar renang siswa sangat bergantung pada kualitas peran guru Pendidikan Jasmani. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran renang di sekolah dasar. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional agar pembelajaran renang dapat berlangsung secara aman, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Jasmani di SDN 12 Konda memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar renang siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi, penggunaan metode dan alat bantu yang sesuai, pembimbingan secara bertahap, serta evaluasi yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran renang. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran renang di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kualitas peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru Pendidikan Jasmani terus meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran renang,

khususnya dalam penggunaan metode yang variatif dan pendekatan yang humanis. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran renang dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembelajaran renang dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh peran guru terhadap minat dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Anwar, M., & Hakim, L. (2021). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran renang. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*, 9(1), 15–24.
- Fajri, R. (2022). Pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 98–107.
- Handayani, S. (2021). Evaluasi formatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 45–54.
- Harsono. (2020). *Teori dan aplikasi belajar motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hidayat, R., & Nurhasan. (2022). *Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D. (2022). Peran guru pendidikan jasmani sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 101–110.
- Lestari, P. (2023). Optimalisasi sarana pembelajaran renang di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan Sekolah*, 11(1), 66–75.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A. (2022). Pendekatan individual dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 89–98.
- Pratama, A., Suryadi, D., & Lestari, R. (2021). Kendala pembelajaran renang pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 45–53.
- Putri, N., & Wibowo, A. (2023). Strategi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat belajar renang siswa. *Jurnal Keolahragaan*, 11(1), 60–69.
- Rahmawati, E. (2023). Pembelajaran renang adaptif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dasar*, 4(1), 40–49.
- Ramadhan, F., & Fitriani, D. (2021). Pembelajaran renang bertahap bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Anak*, 5(2), 55–64.
- Sari, M., & Prabowo, A. (2023). Iklim belajar dan minat siswa dalam aktivitas jasmani. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 72–81.
- Setiawan, A. (2021). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, A. (2021). Profesionalisme guru pendidikan jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 75–84.
- Utami, R. (2020). Motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 134–142.
- Wahyuni, S., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(1), 23–32.
- Yuliana, N. (2021). Minat belajar siswa sekolah dasar dalam aktivitas renang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 101–110
- Zulkifli. (2020). Psikologi pendidikan jasmani. Pekanbaru: UR Press.